# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini membuktikan bahwa upaya pencerdasan bangsa merupakan tugas negara yang sangat penting, upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat ke arah membina manusia atau peserta didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat digunakan dalam rangka pembangunan nasional, salah satunya untuk menjadikan warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*) dan kegiatan pendidikan yang dilakukan tentulah memiliki tujuan yang hendak dicapai. Seperti di Indonesia, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa :

> Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilihat dari penjelasan pasal di atas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan nasional lebih mengutamakan pada aspek kematangan moral, pribadi dan karakter manusia. Maka dari itu bidang studi dalam pembelajaran di sekolah haruslah mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut.

Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, sudah dapat dipastikan pembangunan tidak dapat berjalan dengan lancar. Salah satu ciri manusia berkualitas dapat terlihat dari kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Wilson (dalam Anggraeni, 2012, hlm. 183) “berpikir kritis adalah penggunaan intelegensi

dalam membuat keputusan, kemampuan ini terbentuk melalui proses perkembangan". Sehingga melalui berpikir kritis kita dapat memecahkan sejumlah persoalan dengan mencari jawaban yang tepat

Dalam pendidikan tentunya ada proses belajar dan pembelajaran yang mendukung agar tujuan pendidikan nasional dapat berjalan dengan lancar. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Komalasari (2014, hlm. 2) menyatakan bahwa "belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial." Sedangkan menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007, hlm. 4) menyatakan bahwa "belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu."

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Sedangkan pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, pihak yang belajar adalah siswa dan mengajar adalah guru yang mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Menurut Komalasari (2014, hlm. 3) menjelaskan bahwa "pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek peserta didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek ini dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajar secara efektif dan efisien."

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang direncankan, dilakukan, dan dievaluasi secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang melibatkan metode, model, media dan teknik

yang disusun secara sistematis dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat pembentukan kematangan moral, pribadi dan karakter warga negara yang baik salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga negara yang demokatis dan bertanggung jawab. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan;
b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi;
c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari penjelasan di atas pendidikan kewarganegaraan bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik salah satunya dalam aspek kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi isu-isu yang sedang kontroversial di masyarakat yang tentu hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional negara republik Indonesia. Sejalan dengan Zuchdi (2009, hlm 124) yang mengatakan bahwa "dalam kondisi kehidupan yang berubah-ubah seperti saat ini, kerap kali pengetahuan yang kita miliki tidak dapat kita terapkan dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu diperlukan keterampilan berpikir kritis dan kreatif..."

Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik seharusnya mengacu pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, salah satu keterampilan yang perlu dikuasai adalah keterampilan berpikir kritis, peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan

kemampuan berpikir kritisnya khususnya dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan supaya terciptanya warga negara yang cerdas (*smart citizens*).

Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis tentu tidak terjadi begitu saja, tetapi harus dilatih dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ilmu-ilmu pengetahuan sosial menggunakan model pembelajaran isu-isu kontroversial sangat relevan dengan prinsip-prinsip pengembangan praktik demokratisasi. Model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya melatih peserta didik untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut serta mempertahankan sikap dengan argumentasi yang relevan dan valid, hal tersebut dapat mengacu berkembangnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Cimahi terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu kurangnya inovasi dalam model pembelajaran yang berdampak pada kurangnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih terasa jenuh dan kurangnya antusias peserta didik untuk berpendapat. Padahal dari yang diamati oleh penulis kelas X IPA 2 mempunyai potensi yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Begitu pula yang dijelaskan oleh guru pendidikan kewarganegaraan yang mengajar di kelas tersebut menyatakan bahwa kelas X IPA 2 lebih tertarik jika materi yang disampaikan dihubungkan dengan kehidupan nyata dalam masyarakat yang kemudian dapat dipahami peserta didik dengan efektif dan efesien.

Minat peserta didik harus diarahkan dengan baik, mengingat guru berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran maka dari itu guru dituntut supaya dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model isu-isu kontroversial. Menurut Uno (2011, hlm 31) menyebutkan bahwa:

> Model pembelajaran ini membantu peserta didik untuk belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi di dalam masyarakat. Dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, model pembelajaran ini membantu peserta didik untuk berpartisipasi dalam mendefinisikan ulang nilai-nilai sosial.

Maka dari itu peneliti merasa jika model isu-isu kontroversial cocok untuk diterapkan di kelas X IPA 2 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Beranjak dari penjelasan tersebut, tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah menciptakan warga negara yang baik dan cerdas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas tentu dibutuhkan proses pembelajaran yang bisa membuat peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, hal ini bertujuan agar sumber daya manusia di negara republik Indonesia ini mempunyai daya saing yang tinggi ditingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul skripsi "Model Pembelajaran Isu-Isu Kontroversial Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Materi Lembaga-Lembaga Negara Indonesia"

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Secara umum masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam materi lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 pada mata pelajaran PPKn?"

Agar penelitian ini mencapai sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu menjabarkan masalah tersebut ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 melalui model isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemanpuan berpikir kritis pada peserta didik dalam mata pelajaran PPKn?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 melalui model isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemanpuan berpikir kritis pada peserta didik dalam mata pelajaran PPKn?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 dengan menggunakan model isu-isu kontroversial dalam mata pelajaran PPKn?
4. Apa saja kendala dari pelaksanaan pembelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 melalui model isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemanpuan berpikir kritis pada peserta didik dalam mata pelajaran PPKn?
5. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala dari pelaksanaan pembelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 melalui model isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemanpuan berpikir kritis pada peserta didik dalam mata pelajaran PPKn?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam pemebelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bentuk perencanaan pembelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 melalui model isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemanpuan berpikir kritis pada peserta didik dalam dalam mata pelajaran PPKn
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 melalui model isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemanpuan berpikir kritis pada peserta didik dalam dalam mata pelajaran PPKn

3. Mengamati peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model isu-isu kontroversial dalam pembelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 pada peserta didik dalam dalam mata pelajaran PPKn
4. Menganalisis kendala dari pelaksanaan pembelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 melalui model isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemanpuan berpikir kritis pada peserta didik dalam mata pelajaran PPKn
5. Menganalisis upaya dalam mengatasi kendala dari pelaksanaan pembelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 melalui model isu-isu kontroversial untuk meningkatkan kemanpuan berpikir kritis pada peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai model pembelajaran dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Membuka pula wawasan mengenai model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi berbagai pihak terkait, diantaranya :

**a. Bagi Sekolah**

1) Memberikan inovasi baru mengenai model pembelajaran isu-isu kontroversial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik
2) Memberikan pengetahuan mengenai lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 di lingkungan sekolah.

**b. Bagi Guru**

1) Memberikan alternatif model pembelajaran baru dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan.

2) Memberikan sumbangan sebagai referensi untuk mengatasi masalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terkesan monoton dan membosankan.
3) Memberikan informasi dan literasi dalam pengembangan proses pembelajaran khususnya melalui model isu-isu kontroversial sebagai penunjang pembelajaran serta memberi wawasan akan pentingnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
4) Memotivasi pengajar agar mampu berinovasi dan berkreasi dalam menggunakan model pembelajaran yang digunakan untuk keperluan pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

**c. Bagi Peserta Didik**

Membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 melalui Model isu-isu kontroversial dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1) Memberikan model pembelajaran baru dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan.
2) Membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3) Memotivasi siswa agar tertarik belajar Pendidikan Kewarganegaraan sehingga hasil belajar yang dicapai maksimal.
4) Memberikan pemahaman lembaga-lembaga negara Indonesia sesuai UUD 1945 sehingga peserta didik mampu mengetahui hak dan kewajibannya.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan merupakan hal penting demi memperlancar penulisan skripsi yang akan dilakukan, dan sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini mengemukakan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini mengemukakan tentang kajian pustaka yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini, berikut dengan hasil penelitian terdahulu. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pemebelajaran PKn, Model pembelajaran Isu-isu Kontroversial, Berpikir kritis, dan materi pokok tentang lembaga-lembaga negara sesuai dengan UUD 1945.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian, pengujian keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab simpulan dan rekomendasi ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini berisi tentang simpulan-simpulan yang ditarik dari analisis data, pembahasan dan rekomendasi-rekomendasi.